

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata berperan penting dalam pertumbuhan sektor ekonomi sebuah negara. Konsep wisata halal semakin berkembang seiring dengan semakin mudahnya kerja sama dan perjalanan antar negara. Berdasarkan laporan *Global Muslim Travel Index (GMTI) 2023*, kunjungan wisatawan muslim mencapai 110 juta pada 2022 dan akan terus meningkat setiap tahunnya[1]. Indonesia dengan jumlah penduduk mayoritas muslim terbesar memiliki peluang yang sangat besar untuk berlomba membentuk ekosistem wisata halal.

Konsep wisata halal tidak hanya dikhususkan umat Islam saja, wisatawan non-muslim masih mendapatkan ruang untuk menikmati wisata tersebut. Definisi ini mencakup destinasi non-muslim yang menargetkan wisatawan umat Islam menjadi ramah muslim dengan memuaskan kebutuhan mereka sehingga terdapat ruang bagi pengusaha untuk memainkan peran penting baik dalam destinasi muslim maupun non-muslim untuk menembus pasar perjalanan muslim[2]. Negara Jepang dan Korea Selatan yang mayoritas warganya bukan beragama Islam sudah menerapkan konsep wisata halal dengan melakukan kerja-sama dengan negara timur tengah [3] Indonesia terbukti memiliki destinasi wisata halal yang unggul dengan menempati peringkat pertama sebagai destinasi wisata halal terbaik di dunia, mengalahkan 140 negara lainnya [4]. Indonesia tentunya memiliki berbagai macam destinasi wisata halal dengan keanekaragaman budaya yang tersebar pada 38 provinsi. Masing-masing suku dan daerah memiliki keragaman budaya yang berbeda, dipengaruhi oleh kondisi geografis, daerah kebiasaan dan latar belakang sejarah serta religi yang berbeda. Contoh kota wisata halal yang terkenal di Pulau Jawa adalah Kota Jakarta, Kota Yogyakarta, Kota Bandung yang sudah terkenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu masih banyak kota yang memiliki destinasi wisata halal.

Salah satu daerah di Pulau Jawa yang memiliki banyak tempat wisata adalah Cirebon. Pada triwulan pertama wisatawan yang berkunjung ke Cirebon tercatat sebanyak 562.653 wisatawan domestik, sedangkan untuk luar negara atau asing tercatat sebanyak 11.552 orang[5]. Cirebon sendiri terkenal dengan wisata religinya contohnya seperti Keraton kesepuhan, Makam Sunan Gunung Jati, Taman

Gua Sunyaragi. Selain itu Cirebon menawarkan banyak pesona mulai dari wisata edukasi, wisata buatan, serta wisata alam di sekitar daerah [6]. Banyaknya pilihan destinasi wisata di Cirebon menyulitkan pengunjung daerah Cirebon untuk memilih destinasi wisata halal di daerah Cirebon. Terlebih lagi belum adanya kategori dan rekomendasi tempat wisata mana saja yang memenuhi kriteria halal di daerah Cirebon. Melihat potensi yang ada di lapangan, maka perlu adanya sistem rekomendasi untuk memudahkan pemilihan tempat wisata halal pada daerah Cirebon. Dengan adanya sistem tersebut diharapkan memudahkan pengunjung daerah Cirebon menentukan tempat wisata halal sesuai dengan keinginannya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Doni dan Indra dengan topik Sistem Pemilihan Lokasi Wisata Di Kota Medan dengan Metode *Simple Additive Weighting*. Penelitian tersebut menggunakan kriteria jarak, fasilitas, harga, mobilitas dan berhasil mencapai tingkat akurasi sebesar 80% [7]. Penelitian kedua yang telah dilakukan oleh Gerald dengan membuat rekomendasi tempat kuliner dengan Metode AHP mendapatkan akurasi 100% [8]. Algoritma AHP membuktikan memiliki nilai akurasi yang lebih tinggi dibanding dengan algoritma SAW. Penelitian kali ini memiliki beberapa perbedaan yaitu lebih fokus pada tempat wisata halal di daerah Cirebon dengan kriteria berbeda. Dalam konsep wisata halal kriteria yang akan digunakan adalah jenis wisata, lokasi, fasilitas, kuliner, keamanan dan kebersihan, pelayanan. Algoritma AHP memiliki keunggulan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan multi kriteria dan multi dimensi yang mengandalkan intuisi dan persepsi manusia sebagai *input* utama, namun intuisi dan persepsi tersebut, harus berasal dari seorang ahli yang memiliki informasi dan pengetahuan. sehingga dapat memahami masalah dengan konsep hierarki. Dengan kemampuan dan akurasi yang telah teruji tersebut maka sistem rekomendasi wisata halal daerah Cirebon ini akan menggunakan metode AHP.

Sistem rekomendasi yang ingin dikembangkan pada penelitian ini akan berfokus pada tempat wisata halal pada daerah Cirebon menggunakan algoritma AHP dengan kriteria jenis wisata, fasilitas, pelayanan, ramah keluarga dan akomodasi yang berdasarkan hasil wawancara dengan konsultan tour yang telah terkait dengan pariwisata halal lebih dari 1 tahun. Sistem rekomendasi wisata halal diuji menggunakan metode *End User Computing Satisfaction* dengan mengumpulkan respons dari pengguna aplikasi. Diharapkan sistem rekomendasi yang dibuat dapat membantu menentukan pilihan tempat wisata halal pada daerah Cirebon sesuai dengan kriteria.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibuat maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

- Bagaimana cara merancang dan membangun sistem rekomendasi tempat wisata halal daerah Cirebon menggunakan algoritma AHP?
- Berapa persentase kepuasan pada pengguna terhadap sistem rekomendasi tempat wisata halal menggunakan EUCS?

1.3 Batasan Permasalahan

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Kriteria yang dipakai dalam sistem rekomendasi meliputi fasilitas, pelayanan, ramah keluarga, akomodasi berdasarkan hasil wawancara dengan ahli.
- Data tempat wisata diperoleh dari *website* tripadvisor.co.id, napaktilas.net, nativeindonesia.com dan *opendata* Cirebon.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki dua rumusan masalah, berbanding lurus dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah:

- Membangun sebuah sistem rekomendasi tempat wisata halal dengan menerapkan algoritma AHP di daerah Cirebon.
- Mengetahui tingkat kepuasan pengguna dengan metode *End User Computing Satisfaction* EUCS pada sistem rekomendasi tempat wisata halal di daerah Cirebon.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi rekomendasi tempat wisata halal di daerah Cirebon sesuai dengan kriteria yang telah disusun.

- Membantu meningkatkan reputasi tempat wisata halal serta budaya yang terdapat pada daerah Cirebon.
- Membantu menambah wawasan dalam mengembangkan pariwisata yang sesuai dengan keinginan pengunjung.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan adalah sebagai berikut:

- Bab 1 PENDAHULUAN
Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah mengenai sistem rekomendasi dan wisata halal di Cirebon, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab 2 LANDASAN TEORI
Bab 2 memberikan penjelasan teori mengenai Sistem Rekomendasi, Wisata Halal, Metode *Analytic Hierarchy Process (AHP)* , *End User Computing Satisfaction (EUCS)*, dan Skala Likert yang digunakan untuk menguji penelitian ini.
- Bab 3 METODOLOGI PENELITIAN
Bab 3 menjelaskan metode dan rancangan penelitian dalam mengembangkan fitur sistem dengan membuat *flowchart*, desain *database* dan desain *user interface website* rekomendasi wisata halal Cirebon.
- Bab 4 HASIL DAN DISKUSI
Bab 4 menjabarkan proses penelitian mulai dari pembuatan program yang meliputi proses *coding* aplikasi, pengujian perhitungan AHP hingga hasil uji kepuasan program.
- Bab 5 KESIMPULAN DAN SARAN
Bab 5 berisikan kesimpulan dan saran yang dapat berguna mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih baik.